

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mana data–data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7).

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel (Sugiyono, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi dan dilakukan di PT. Infomedia Nusantara Bogor yang berlokasi di Jalan Raya Pajajaran No. 37 RT.04/RW.06 Bantarjati, Bogor. Instagram : @indihomecare, website : indihome.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:61). Berdasarkan data yang diperoleh

penulis jumlah populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Infomedia Nusantara Bogor yang berfokus pada departemen FCC (*Fullfilment Control Center*) sebanyak 126 orang karena masalah pencapaian kinerja yang kurang terjadi pada Departemen FCC (*Fullfilment Control Center*).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. *nonprobability sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2018:82).

Dari teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *Sampling jenuh* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 126 orang pada departemen FCC (*Fullfilment Control Center*).

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli, dimana data tersebut merupakan kuesioner mengenai pertanyaan budaya organisasi, kompetensi, komitmen organisasi serta kinerja karyawan yang

dibagikan kepada karyawan PT. Infomedia Nusantara Bogor yang berfokus pada departemen FCC (*Fullfilment Control Center*).

E. Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:90), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:91) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independen yaitu budaya organisasi dan kompetensi.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:92) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Pada penelitian ini variabel independen yaitu kinerja karyawan.

c. Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* merupakan variabel penyela antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen yang tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu komitmen organisasi.

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel memberikan batasan dan penjelasan mengenai ukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah definisi operasional variabel yang disusun oleh penulis:

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Budaya Organisasi (X₁)	Budaya organisasi merupakan suatu nilai, norma, sikap, perilaku, maupun kepercayaan yang ada didalam organisasi tersebut. (Iis (2018:161))	Inovatif : setiap karyawan akan memberikan perhatian yang sensitif terhadap segala permasalahan yang mungkin dapat resiko kerugian bagi kelompok organisasi secara keseluruhan.	Likert
		Memberikan perhatian kepada setiap masalah secara detail : Karyawan didalam melakukan pekerjaan, akan menggambarkan ketelitian dan kecermatan dari	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		karyawan didalam melaksanakan tugasnya.	
		Berorientasi pada hasil yang akan dicapai : Supervisi seorang manajer terhadap bawahannya merupakan salah satu cara manajer untuk mengarahkan dan memperdayakan mereka. Melalui supervisi ini dapat diuraikan tujuan organisasi dan kelompok serta anggotanya.	Likert
		Berorientasi kepada semua kepentingan karyawan : Keberhasilan atau kinerja organisasi salah satunya ditentukan oleh tim kerja (team work), dimana kerjasama tim dapat dibentuk apabila manajer dapat melakukan supervise dengan baik terhadap bawahannya.	Likert
		Agresif dalam bekerja : Produktivitas tinggi dapat dihasilkan apabila performa karyawan dapat memenuhi standar yang dibutuhkan. produktivitas serta harus diikuti dengan disiplin dan kerajinan yang tinggi.	Likert
		Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja : Karyawan harus mampu menjaga kondisi kesehatannya agar tetap prima, kondisi seperti ini hanya dapat dipenuhi apabila secara teratur mengkonsumsi makanan	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		bergizi berdasarkan nasehat ahli gizi.	
Kompetensi (X₂)	Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. (Edison, E (2016:140))	Pengetahuan: Memiliki pengetahuan yang mendukung pekerjaan, memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan.	Likert
		Keahlian: Memiliki keahlian teknis sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditangani, memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, memiliki kemampuan mencari solusi atas permasalahan yang di hadapi.	Likert
		Sikap: Memiliki inisiatif dalam membantu rekan kerja, memiliki keramahan dan kesopanan dalam melaksanakan pekerjaan	Likert
Komitmen Organisasi (Z)	komitmen organisasi merupakan kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi dan suatu keyakinan tertentu dalam penerimaan terhadap nilai-nilai organisasi. (Sutrisno:2017)	Keinginan kuat tetap sebagai anggota: para karyawan yang memiliki komitmen tinggi, hanya sedikit alasan untuk keluar dari organisasi dan berkeinginan untuk bergabung dengan organisasi yang telah dipilihnya dalam waktu lama.	Likert
		Keinginan berusaha keras demi kesuksesan organisasi: tampak melalui kesediaan bekerja melebihi apa yang diharapkan agar organisasi dapat maju.	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		Karyawan berkomitmen tinggi untuk ikut memperhatikan nasib organisasi.	Likert
		Persamaan nilai-nilai organisasi: yaitu penerimaan nilai-nilai organisasi dimana dinilai yang ada diperusahaan dapat diterima dan dianut oleh karyawan.	
		Persamaan tujuan organisasi: yaitu penerimaan tujuan organisasi, dimana penerimaan ini merupakan dasar komitmen organisasi. Keterlibatan sesuai peran dan tanggung jawab pekerjaan.	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika Afandi (2018:83)	Kualitas Kerja: Seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan	Likert
		Kuantitas Kerja: Seberapa lama seseorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.	Likert
		Pelaksanaan Kerja: Seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.	Likert
		Tanggung Jawab: Kesadaran akan kewajiban melakukan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan	Likert

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Di dalam kuesioner terdapat point-point yang digunakan sebagai acuan dalam tingkat jawaban dari kuesioner. disebut Skala Likert. Berikut merupakan contoh tabel pointnya:

Tabel 6
Skala Likert

Kategori	Point
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018:133)

Untuk memperoleh data yang baik, tepat dan relevan dengan kebutuhan penelitian, maka selain menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data juga menggunakan metode pengumpulan data yang lain yaitu studi kepustakaan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipoteisis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018).

1. Analisa deskriptif (distribusi frekuensi)

Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Dalam melakukan pendistribusian frekuensi, diperlukan perhitungan – perhitungan persentase frekuensi dari setiap item pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner guna untuk menentukan klasifikasi setiap variabelnya analisa atau pengecekan terhadap input data. Hasil dari analisa deskriptif adalah rangkuman data secara umum seperti misalnya: jumlah dan kategori responden, tingkat pendidikan responden, banyaknya responden di suatu wilayah penelitian, dan sebagainya.

Pengukuran deskriptif pada dasarnya akan menjelaskan secara angka ukuran dari tendensi sentral, dispersi atau tingkat penyebaran, dan distribusi dari data (Trihendradi, 2018:75). Pada penelitian ini digunakan nilai minimum, maksimum, mean data untuk melakukan analisa deskriptifnya.

2. Metode Analisis Data SEM

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan structural equation modeling (SEM). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari path analysis, pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel bebas dan variabel terikat dapat ditentukan secara lebih lengkap, Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.

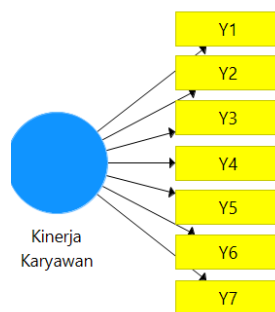
Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *partial least square* (PLS). PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinieritas.

Menurut Latan, H dan Ghozali (2017), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan component based PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

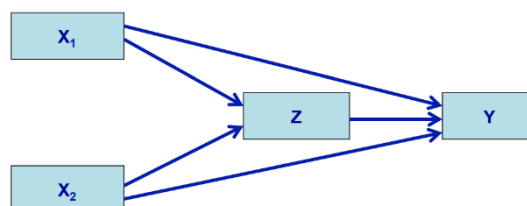
Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi *normal multivariant*, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu analisis deskriptif, pengujian outer model, pengujian inner model, dan pengujian hipotesis. Variabel *Intervening* merupakan variabel penyalur antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen yang tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. **Rangkuman** Tahapan uji SmartPLS secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahap awal setelah menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel, setelah itu mendownload jawaban responden dan mengubah file excel menjadi file CSV
2. File sudah siap, lalu membuka aplikasi SmartPLS setelah itu klik new project, dan import data file jawaban berbentuk CSV
3. Setelah itu akan muncul mean dan hasil keterangan dari data jawaban responden
4. Tahap ke empat membuat model smartpls dengan cara create new model setelah itu pada kolom sebelah kiri bawah keterangan indikator di block sesuai dengan variabel dan seret ke kolom sebelah kanan, lalu akan muncul kolom dan indikator yang menyertainya, sebagai contoh :

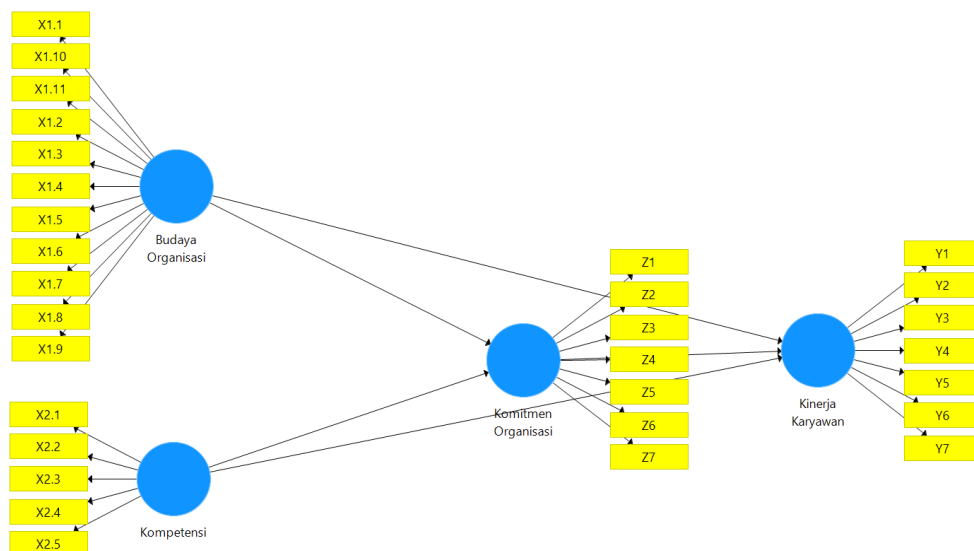


Kinerja karyawan menerangkan pertanyaan pertama dari variabel Y1 begitu pula Y2, Y3 dan seterusnya, setelah seluruh variabel dipindahkan lalu pada bagian atas di klik “connect” untuk menghubungkan seluruh variabel seperti yang tertera pada kerangka berfikir.sebagai contoh :



5. Setelah itu klik pada bagian kanan atas calculate dan pilih PLS Alogarithm untuk menguji validitas, dan reliabilitas, dan start calculations uji validitas dan reliabilitas secara keseluruhan dapat di klik pada “Construct Reliability dan Validity” sedangkan untuk melihat pada setiap pertanyaan valid atau tidak dapat dilihat dari outers loading. Validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan ketentuan dapat dilihat dari warna text yaitu berwarna hijau.
6. Validitas dan Reliabilitas yang sesuai, setelah itu menghitung inner model atau uji hipotesis, dengan cara melakukan klik pada bagian kanan atas pada “Calculate” dan klik dibagian “Bootstrapping” setelah itu akan keluar hasil Path Coefficient yang menunjukkan pengaruh atau tidaknya antar variabel yang dapat dilihat dari P Values jika tidak berpengaruh menunjukkan warna merah.

Berikut ini dijelaskan secara rinci mengenai uji pada smart PLS:



Gambar 2
Model Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini dapat diterima jika memenuhi dua syarat pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas data.

1. Pengujian Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghazali (2017:44). Pengujian validitas dalam penelitian PLS ini yaitu dengan melihat data hasil convergent (*Loading Faktor, AVE*) dan discriminant (*Cross loading*) .

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah mengetahui pertanyaan kuesioner valid, maka selanjutnya menguji reliabilitas dan konstruk tersebut. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur reliable atau handal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk Ghazali (2017:45). Pengujian reliabilitas dengan melihat *composite* dan Cronbach alpha's.

Pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan cara pada bagian kanan atas calculate dan pilih PLS Alogarithm untuk menguji validitas, dan reliabilitas, dan start calculations uji validitas dan reliabilitas secara keseluruhan dapat di klik pada "Construct Reliability dan Validity" sedangkan untuk melihat pada setiap pertanyaan valid atau tidak dapat dilihat dari outers loading. Validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan ketentuan dapat dilihat dari warna text yaitu berwarna hijau.

3. Analisis Data

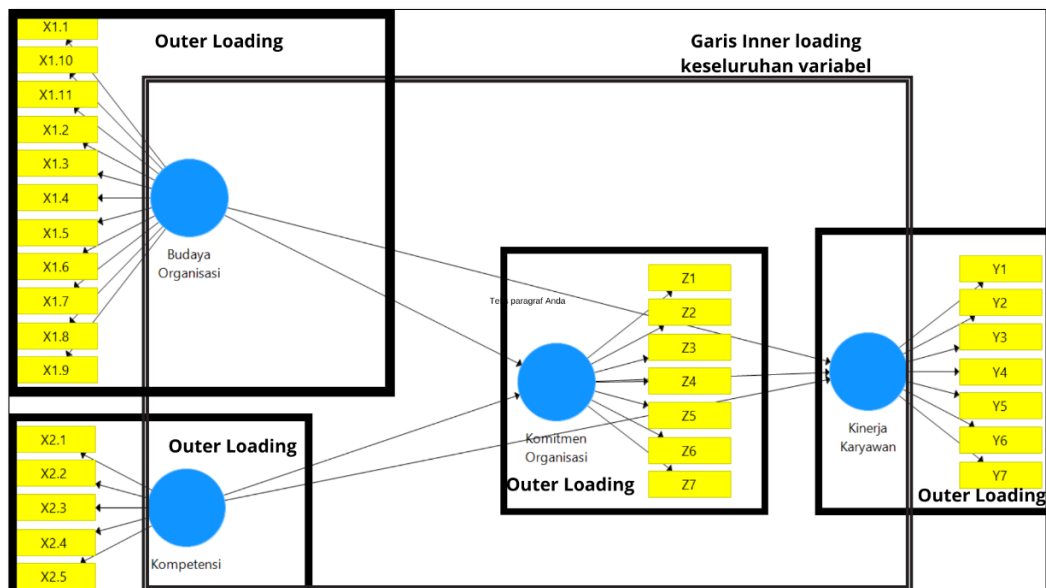
Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (causal modeling) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (path analysis). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) yang dioperasikan menggunakan SMARTPLS 3.0.

Tujuan dari penggunaan PLS yaitu untuk melakukan prediksi, dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk. Selain itu, untuk membantu peneliti dalam penelitiannya mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model structural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminumkan

Tidak seperti analisis multivariate biasa, SEM dapat menguji secara bersama:

1. Model structural (model struktural) yang juga disebut dengan model bagian dalam menjelaskan pengaruh dan hubungan variabel independen dan variabel dependen.
2. Model measurement (model pengukuran) yang juga disebut dengan model luar, menjelaskan pengaruh dan hubungan (nilai loading) antara variabel laten dengan variabel indikatornya.

Dalam metode PLS, teknik analisa yang digunakan meliputi tiga tahap yaitu analisa outer model, analisa inner model dan pengujian hipotesa.

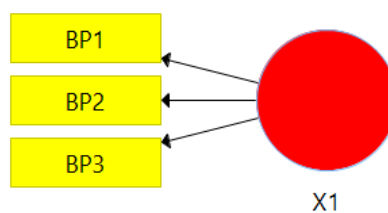


Gambar 3
Outer dan inner model

b. Menguji model pengukuran (*Outer model*)

Menurut Ghazali (2017:37-38) outer model sering disebut juga (*Outer Relation* atau *Measurement Model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel lainnya. *Uji outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel

laten dengan indikator-indikatornya. Uji *outer model* ini menggunakan bantuan prosedur PLS Algorithm. Outer model atau pengukuran bagian luar disebut juga sebagai model pengukuran. Terhadap dua model pengukuran luas pada PLS yaitu model reflektif dan formatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator model reflektif dalam model reflektif blok variabel manifest yang terikat dengan variabel laten diasumsikan mengukur indikator yang memanifestasikan konstruk. Indikator dilihat sebagai efek dari variabel laten yang dapat diamati secara empirik.



Gambar 4
Indikator Reflektif

Pengukuran reflektif dilakukan dengan beberapa tahap, berikut ini merupakan beberapa pengukuran yang dilakukan pada analisa outer model menggunakan indikator model reflektif.

Model pengukuran (*Outer Model*) dengan indikator dapat di evaluasi sebagai berikut :

- 1) *Convergent Validity*, dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE (*Average Variance Extranced*) diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer

loading dimensi variabel memiliki nilai loading $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria. validitas konvergen (Ghozali 2017). Nilai AVE merupakan rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui loading *Standardized* indikatornya dalam proses literasi algoritma dalam PLS (Jogiyanto, 2018).

2) *Discriminant Validity*, Untuk menguji *Discriminant Validity* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai Cross Loading untuk setiap Variabel harus > 0.7 . Nilai Cross Loading pada Variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan *Cross Loading* pada variabel laten lainnya, maka dikatakan valid.

3) Cronbach's Alpha dan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ dan *Composite Reliability* $> 0,7$. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4) *Composite Reliability*

Composite Reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk memudahkan penelitian maka dari itu peneliti membuat ketentuan secara garis besar untuk menentukan hasil penelitian dari metode SEM PLS sebagai berikut :

Tabel 7
Ringkasan *Rule OF Thumb* Evaluasi
Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas dan Reabilitas	Parameter	Rule Of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	• > 0.70 untuk Confirmatory Research. • >0.60 untuk Exploratory Research
	AVE	• >0.50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
	Cross Loading	• >0.70 untuk setiap Variabel
Reabilitas	Cronbach's Alpha	• >0.70 untuk Confirmatory Research. • >0,60 maiah dapat diterima untuk Exploratory Research
	Composite Reability	• >0.70 untuk Confirmatory Research. • >0,60 maiah dapat diterima untuk Exploratory Research

Sumber : Ghazali (2017:75)

c. Uji Model Struktural atau *inner model*

Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural (*Inner model*) merupakan model

struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Dalam mengevaluasi struktur model pada penelitian ini Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square, f-square. Hal ini digunakan untuk melihat dan meyakinkan hubungan antara konstruk yang dibuat (Jogiyanto, 2018).

a. *Coefficient of Determination (R²)*

Koefisien determinasi pada konstruk disebut nilai R-square. *Model structural (inner model)* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. *Goodness of fit* model diukur menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi Q-square *predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol), memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai Q-square lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan (Ghozali, 2017).

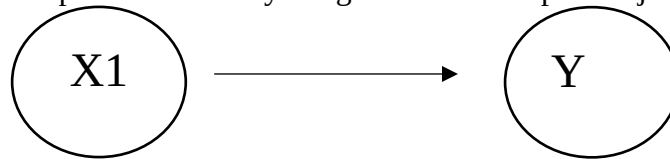
b. *Path Coefficient* (β)

Merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten, dilakukan dengan prosedur *Bootstraping Path Coefficients* yang merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. (Herani, 2018).

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

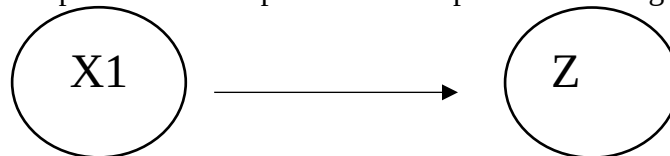
Hipotesis 1 : Budaya Organisasi terhadap Kinerja



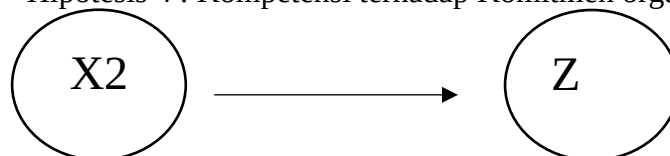
Hipotesis 2 : Kompetensi terhadap Kinerja



Hipotesis 3 : Kompetensi terhadap Komitmen organisasi



Hipotesis 4 : Kompetensi terhadap Komitmen organisasi



Hipotesis 5 : Komitmen terhadap Kinerja



Gambar 5
Direct Effect

- a. Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

- a) Jika nilai path coefficients (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah atau naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat atau naik.
- b) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negative, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan, jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik maka nilai variabel dependen juga menurun.

2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (p-values)

Nilai p-values < 0.05 maka pengaruh variabel signifikan.

Nilai p-values > 0,05 maka pengaruh variabel tidak signifikan.

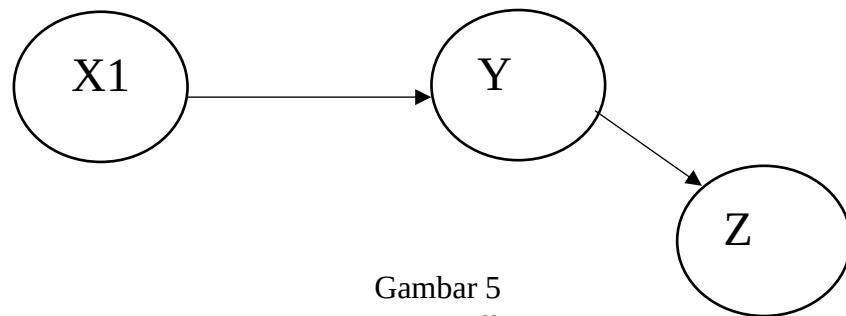
3) Nilai Uji t

Nilai uji t < 1,96 maka pengaruh variabel signifikan.

Nilai uji $t > 1,96$ maka pengaruh variabel tidak signifikan

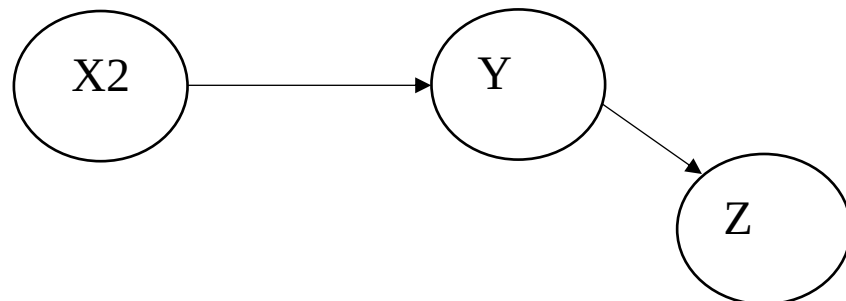
b. Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis 6 : Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening



Gambar 5
Indirect Effect

Hipotesis 7 : Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening



Gambar 6
Indirect Effect

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Variabel persepsi Budaya organisasi terhadap kinerja karyawan dimediasi oleh komitmen organisasi dan Variabel persepsi

kompetensi terhadap kinerja karyawan dimediasi oleh komitmen organisasi. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini dilihat dari hasil *bootstrapping* kolom *specific indirect effect*.